

KEPRIBADIAN TOKOH DALAM CERPEN ANAK 'UMARAH DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI JUNG

Nurul Fadhilah
nurulfadhilah@gmail.com

Eva Farhah

Afnan Arummi

Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract

This research reveals the aspects of personality of the characters contained in the children's short story entitled 'Umarah. The theory used in this research is Jung's psychology of personality, while the method is qualitative descriptive. According to Jung's theory, the personality concept is totally psychia events, whether consciously or unconsciously. The research concludes that the personalities of characters are taster-introvert, thinker-introvert, taster-extrovert, thinker-extrovert.

Kewywords: Umārah, literature psychology, Carl Gustav Jung, Personality.

ملخص

تناول هذا البحث الجوانب الشخصية لشخصيات القصة القصيرة للأطفال بعنوان عمارة، واستخدم نظرية علم النفس عن الشخصية عند كارل جوستاف جونج مستعملا المنهج الوصفي النوعي . يرى جونج أن مفهوم الشخصية هو أحداث نفسية تماما سواء كانت تشعرها الشخص أم لا . ووصل البحث إلى نتيجة أن الشخصية في شخصيات القصة القصيرة هي حساس انطوائي ، مفكر انطوائي ، حساس منبسط ، مفكر منبسط .
الكلمات الدليلية: عمارة ، الأدب النفسي ، كارل جوستاف جونج ، الشخصية .

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh orangtua, masyarakat, bangsa, dan negara. Anak sebagai generasi penerus memegang peranan yang sangat penting dalam meneruskan estafet visi dan misi generasi sebelumnya. Generasi emas bangsa perlu dipersiapkan sejak dini. Untuk mewujudkan hal tersebut dapat ditempuh dengan banyak cara, salah

satunya dengan media sastra, khususnya sastra anak. Muatan dalam sastra anak amat beragam dan menunjang perkembangan anak dalam berbagai segi. Sastra anak diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan sebagai manusia yang mempunyai jati diri yang jelas (Nurgiyantoro, 2013:35). Disadari atau tidak disadari keberadaan

lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian anak. Pengalaman masa kecil anak akan mempengaruhi perkembangan anak hingga dewasa.

Sastra menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2013:3) menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra menampilkan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk memanjakan fantasi, membawa pembaca ke suatu alur kehidupan yang penuh daya *suspense*, daya yang menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan merasa terikat karenanya, “mempermainkan” emosi pembaca sehingga ikut larut ke dalam arus cerita dan kesemuanya itu dikemas dalam bahasa yang juga tidak kalah menarik (Nurgiyantoro, 2013:3).

Suardi Endraswara (dalam Winarni, 2014:5) mengungkapkan bahwa sastra anak juga berfungsi untuk membentuk kepribadian dan menuntun kecerdasan emosi anak. Perkembangan emosi anak akan dibentuk melalui karya sastra yang dibacanya. Selesai menikmati karya sastra yang dibacanya itu anak-anak secara alamiah akan terbentuk kepribadiannya. Hal ini akan menjadi penyeimbang emosi secara wajar, menanamkan konsep diri, harga diri, menemukan kemampuan yang realistis, membekali anak untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri, serta membentuk sifat-sifat kemanusiaan pada diri anak.

Secara garis besar Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2013:14) mengelompokkan genre sastra anak ke dalam enam macam, yaitu *realisme*, *fiksi formula*, *fantasi*, *sastra tradisional*, *puisi*, dan *nonfiksi* dengan masing-masing mempunyai beberapa jenis lagi. Berdasarkan uraian tersebut dapat diidentifikasi bahwa cerpen ‘*Umārah*’ menurut pendapat Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2013:14) termasuk genre fiksi. Salah satu sastrawan Arab Mesir yang berkecimpung dalam dunia fiksi genre prosa khususnya sastra anak adalah Kāmil Kīlāni (1897-1959). Kāmil Kīlāni adalah pelopor sastra anak modern

Arab dan telah menghasilkan karya-karya berupa puisi dan prosa.

Peneliti menjumpai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini ditinjau dari pengkajian berdasarkan pemanfaatan teori psikologi Jung, antara lain: *Pertama*, Qoriyani (2015) mengkaji dalam skripsi berjudul “*Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Chimār al-Chakīm Karya Taufiq al-Chakīm*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kepribadian tokoh sesuai dengan dimensi kesadaran “Aku” adalah seorang yang secara fungsi jiwa memiliki pikiran, perasaan, pendriaan dan intuisi. Fungsi jiwa yang dominan dalam tokoh “Aku” adalah pikiran dan perasaan. Sedangkan secara sikap jiwa, tokoh “Aku” memiliki kepribadian introvers.

Kedua, Lando (2015) mengkaji dalam skripsi berjudul “*Analisis Kepribadian Tokoh Bima Dalam Novel Versus Karya Robin Wijaya, Sebuah Kajian Psikologi Sastra dan Relevansinya terhadap Pembelajaran di SMA*”. Penelitian tersebut mengkaji tentang unsur intrinsik novel versus karya robin wijaya, kepribadian tokoh bima berdasarkan teori kepribadian Carl Gustav Jung, dan relevansi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra dan bahasa di SMA. Unsur intrinsik yang dikaji dalam novel Versus mencakup penokohan, alur, dan latar. Adapun kepribadian tokoh Bima adalah ekstravers-pemikir dan digambarkan sebagai sosok yang penuh toleransi dan menghargai sesama.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, penelitian terhadap cerpen ‘*Umārah*’ karya Kāmil Kīlānī dengan menggunakan analisis psikologi kepribadian Carl Gustav Jung belum pernah dilakukan. Hal tersebut memberikan peluang kepada peneliti untuk meneliti cerpen ‘*Umārah*’ karya Kāmil Kīlānī sebagai objek kajian penelitian. Peneliti memandang penting untuk membahas cerpen ‘*Umārah*’ yang diharapkan dapat mewakili penelitian prosa anak khususnya prosa anak Arab.

Cerpen *'Umārah* merupakan karya prosa anak yang dikarang oleh orang dewasa dengan menggunakan sudut pandang anak. Beberapa hal menarik dari cerpen *'Umārah* karya Kāmil Kīlāni adalah *pertama*, salah satu karya seorang sastrawan pelopor sastra anak Arab dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. *Kedua*, bahasa yang digunakan dalam cerpen *'Umārah* karya Kāmil Kīlāni adalah bahasa yang sederhana sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, permasalahan atau konflik yang terdapat di dalamnya terbilang sederhana. *Ketiga*, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian sastra anak khususnya prosa anak di Indonesia.

Pembahasan cerpen anak *'Umārah* karya Kāmil Kīlāni akan difokuskan pada kajian kepribadian tokoh-tokoh berdasarkan teori psikologi kepribadian Carl Gustav Jung. Sesuai dengan permasalahan dari penelitian ini, maka tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh-tokoh dalam teks cerpen anak *'Umārah* karya Kāmil Kīlāni berdasarkan teori psikologi Carl Gustav Jung. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada struktur kesadaran, dikarenakan objek material tidak memenuhi untuk pembahasan struktur ketidaksadaran.

Landasan Teori

Jung menyebut kepribadian dengan *psyche*. *Psyche* maksudnya totalitas peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari (Suryabrata, 2010:156). Struktur jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu.

- a. Alam sadar (kesadaran): bentuk penyesuaian terhadap dunia luar
- b. Alam tidak sadar (ketidaksadaran): penyesuaian terhadap dunia dalam

Kedua struktur jiwa itu tidak hanya saling mengisi, tetapi berhubungan secara kompensatoris (Suryabrata, 2010:157).

1. Struktur kesadaran

Kesadaran mempunyai dua komponen pokok yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa.

Masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia dalam dunianya (Suryabrata, 2010:157-164).

a. Fungsi jiwa

Fungsi jiwa menurut Jung adalah bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung membedakan empat fungsi pokok, yang dua rasional, meliputi pikiran dan perasaan, sedang yang dua irrasional, meliputi pendriaan dan intuisi. Mekanisme kerja dari empat fungsi pokok tersebut dapat dilihat secara jelas dari tabel berikut.

Fungsi jiwa	Sifatnya	Cara kerja
		Dengan penilaian: benar-salah
		Dengan penilaian: senang-tidak senang
Pikiran	Rasional	Tanpa penilaian: sadar-indriah
Perasaan	Rasional	Tanpa penilaian: tak sadar-naluri
Pendriaan	Irrasional	
Intuisi	Irrasional	

Gambar 1. Fungsi jiwa

Berdasarkan tabel di atas, terdapat empat tipe fungsi jiwa, tipe pemikir, tipe perasa, tipe pendria, dan tipe intuisi. Setiap individu memiliki keempat dari tipe-tipe tersebut, namun hanya satu tipe yang superior atau dominan. Fungsi dominan akan membentuk fungsi jiwa seseorang. Fungsi superior bekerja secara sadar, sedang fungsi inferior bekerja di bawah alam sadar. Kedua fungsi tersebut memiliki hubungan kompensatoris. Maksudnya, fungsi superior makin berkembang maka semakin besar kompensasi bagi fungsi inferior, dan gangguan terhadap

keseimbangan jiwa semakin besar yang dapat menjelma dalam tindakan-tindakan yang tak terkendalikan, makin besar tanggungan dalam jiwa (Suryabrata, 2010:161).

b. Sikap jiwa

Sikap jiwa adalah arah energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah energi psikis sebanding dengan arah orientasi manusia terhadap dunia, yakni ke luar atau ke dalam (Suryabrata, 2010:161). Berdasarkan orientasi terhadap dunianya, sikap jiwa manusia digolongkan menjadi dua tipe, yaitu: ekstravers dan introvers.

c. Tipologi Jung

Berdasarkan penjabaran tentang dua komponen penting pembentuk kepribadian berdasarkan teori psikologi Carl Gustav Jung di atas terdapat delapan tipe kepribadian. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel tipologi jung berikut.

Sikap Jiwa	Fungsi Jiwa	Tipe	Ketidaksadaran
Ekstravers	Pikiran	Pemikir	Perasa
		Ekstravers	Introvers
	Perasaan	Perasa	Pemikir
		Ekstravers	Introvers
	Pendriaan	Pendria	Intuitif
		Ekstravers	Introvers
	Intuisi	Intuitif	Pendria
		Ekstravers	Introvers
Introvers	Pikiran	Pemikir	Perasa
		Introvers	Ekstravers
	Perasaan	Perasa	Pemikir
		Introvers	Ekstravers
	Pendriaan	Pendria	Intuitif
		Introvers	Ekstravers
	Intuisi	Intuitif	Pendria
		Introvers	Ekstravers

Gambar 2. Tipologi Jung

Dengan mengombinasikan dua sikap dan empat fungsi di atas, Jung menjelaskan 8 tipe kepribadian yang berbeda. Namun, harus ditekankan jika

8 tipe kepribadian ini tidak pernah hadir dalam bentuknya yang murni karena setiap manusia sebenarnya memiliki 2 sikap dan 4 fungsi tersebut, sekaligus perkembangan kepribadian yang sadar maupun bawah sadar (Olson, 2013:140-143).

2. Struktur ketidaksadaran

Struktur ketidaksadaran meliputi dua komponen, yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

a. Ketidaksadaran Pribadi

Ketidaksadaran pribadi berisikan hal-hal yang diperoleh oleh individu selama hidupnya (Suryabrata, 2010:165).

b. Ketidaksadaran Kolektif

Ketidaksadaran kolektif mengandung isi-isi yang diperoleh selama pertumbuhan jiwa seluruhnya, yaitu pertumbuhan jiwa seluruh jenis manusia, melalui generasi yang terdahulu (Suryabrata, 2010:166).

Metodologi Penelitian

Bentuk penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2010:6). Dengan demikian, hasil penelitian ini berisi analisis data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, memerikan, menganalisis dan menafsirkan.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan ini difokuskan pada psikologi kepribadian tokoh-tokoh dalam cerita dengan memanfaatkan psikologi Carl Gustav Jung. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara dalam Minderop, 2011:59). Psikologi sastra tidak bermaksud untuk memecahkan masalah-masalah psikologis praktis. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan

yang terkandung dalam suatu karya (Ratna, 2013:342).

Tokoh-tokoh dalam cerpen *'Umārah* terdiri dari 8 (delapan) tokoh yaitu *'Umārah*, Ibu *'Umārah*, Pemilik Kebun, Tukang Roti, Tukang Jagal, Penggembala, Sulthān A'z-Zamān, dan Putri Chisān. Adapun penjabaran dari analisis ini mencakup seluruh tokoh dalam cerpen tersebut. Berikut ini penjabaran lengkap tokoh-tokoh dalam cerita.

1. *'Umārah*

Tokoh utama dalam cerpen ini diinterpretasikan oleh tokoh seorang anak laki-laki yang bernama *'Umārah*. Setiap bagian cerita baik berupa alur maupun peristiwa didominasi oleh tokoh *'Umārah*, sehingga dia menjadi sorotan terutama dalam setiap gerak-gerik tingkah lakunya. Pengarang memberikan pendeskripsian yang lebih luas dibandingkan dengan tokoh yang lain.

Berikut ini pendeskripsian kepribadian tokoh *'Umārah* dalam cerpen *'Umārah* karya Kāmil Kīlānī.

1.1 Fungsi jiwa

Perilaku dan kepribadian tokoh *'Umārah* terbentuk secara sadar. Kepribadian tokoh terbentuk sendiri karena pengaruh lingkungan sebagai tempat yang senantiasa bersinggungan langsung dengan *'Umārah*. Lingkungan yang dapat memberikan pengaruh bagi kepribadian *'Umārah* adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat *'Umārah* bekerja. Biasanya lingkungan yang memiliki andil besar dalam pembentukan perilaku dan kepribadian adalah lingkungan keluarga. Namun, kepribadian dan perilaku dapat terbentuk secara tidak sadar jika orang yang bersangkutan tidak lihai dalam bersikap. Sebagaimana kondisi perilaku *'Umārah* sebelum dikeluarkan dari sekolah. *'Umārah* diliputi oleh sifat malas serta acuh tak acuh terhadap sekolah, sehingga sifat itu telah

mengakrabi *'Umārah* dan melekat kuat dalam dirinya. Hal tersebut dapat diketahui dari julukan *'Umārah* sebagai 'pemalas' sebagaimana dapat diketahui dari kutipan berikut.

وَمِمَّا عَلَّمَهُ رَبِّي قَلِيلٌ، حَتَّى بَرَعَ
فِي الْعُلُومِ، وَأَصْبَحَ يُضْرَبُ بِهِ الْمَثَلُ
فِي النَّشَاطِ وَالِدِّكَاءِ، بَعْدَ أَنْ كَانَ
يُضْرَبُ بِهِ الْمَثَلُ فِي الْكَسَلِ وَ
الْعَبَاءِ (كيلاني، ٢٠١٢: ١٣).

Meskipun ikon sebagai orang yang bodoh dan malas telah melekat kuat dalam diri *'Umārah*, dia bisa menghilangkan ikon tersebut dengan cara mengubah kedua ikon tersebut menjadi ikon seorang anak yang aktif dan cerdas. Untuk menjadi orang yang cerdas dan aktif, *'Umārah* melakukan secara sadar berbagai upaya dan melalui tahapannya tidak dengan instan, sehingga label bodoh dan malas perlahan hilang dari dalam diri *'Umārah*. Sikap pantang menyerah dan sabar melalui proses, menjadikan *'Umārah* berhasil menghilangkan sifat malas dalam dirinya. Proses yang dilalui oleh *'Umārah* supaya hilang sifat malasnya yaitu dengan menekuni beberapa jenis pekerjaan yang berbeda dengan majikan yang berbeda. Mulai dia bekerja kepada pemilik kebun sampai dia bekerja kepada pemilik kambing. Selama bekerja itulah, proses kepribadian aktif dan cerdas mulai tumbuh dalam diri *'Umārah*.

Selain itu, kepribadian tokoh *'Umārah* berdasarkan pada fungsi jiwa merupakan orang yang bertipe perasa. Cara bekerja tipe perasa yaitu dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu hal berdasarkan kriteria menyenangkan atau tidak menyenangkan. Ketika dia merasa senang maka akan dikerjakannya. Sebaliknya, ketika dia merasa tidak senang, maka akan ditinggalkannya.

Hal tersebut dapat diketahui dari tindakan dan perilaku ‘Umārah dalam kutipan berikut.

وَكَانَ عُمَارَةُ لَا يَعْمَلُ شَيْئًا طَوَّلَ
النَّهَارِ، بَلْ يَقْضِي أَكْثَرَ وَقْتِهِ فِي النَّوْمِ
وَالْجُلُوسِ فِي الْبَيْتِ. وَكَانَ يُهْمِلُ دُرُوسَهُ،
وَلَا يَحْفَظُ مِنْهَا شَيْئًا. وَكَانَ إِذَا خَرَجَ
—لِشِرَاءِ شَيْءٍ مِنَ السُّوقِ— غَابَ
طَوَّلَ النَّهَارِ، ثُمَّ عَادَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَشْتَرِيَ
شَيْئًا (كيلاني، ٢٠١٢: ٥).

Tipe pemikir tokoh ‘Umārah terlihat ketika dia telah dikeluarkan dari sekolah. Tipe pemikir memberikan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria benar-salah. Hal tersebut terlihat dari sikap ‘Umārah ketika ibunya memberikan respon akan mengusirnya kalau dia tidak belajar atau bekerja. ‘Umārah menyadari solusi terbaik supaya dia tidak diusir dari rumah oleh ibunya adalah dengan melaksanakan perintah Sang Ibu. Akhirnya dia bekerja kepada beberapa orang majikan. Hal tersebut dapat dicermati dari kutipan berikut.

فَلَمْ يَجِدْ عُمَارَةُ أَمَامَهُ غَيْرَ الْعَمَلِ
(كيلاني، ٢٠١٢: ٧).

Berdasarkan kutipan di atas, ‘Umārah tidak memiliki pilihan lain untuk menghindari dari ancaman ibunya selain dengan bekerja. Hal tersebut membuktikan bahwa pikiran menilai sebuah pilihan yang diberikan kepadanya dengan bekerja adalah pilihan terbaik. ‘Umārah mulai bekerja kepada pemilik kebun di hari pertama.

Setiap individu memiliki keempat fungsi, berupa pikiran, perasaan, pendirian, dan intuisi. Namun hanya ada satu fungsi yang superior dalam setiap individu. Hal itu nanti yang akan menentukan tipe individu tersebut. Dalam konteks tokoh ‘Umārah, dia

adalah orang yang tipe perasa. Sedangkan tipe-tipe yang lain dari tokoh ‘Umārah tidak dikemukakan di sini karena keterbatasan objek material.

1.2 Sikap jiwa

Berdasarkan sikap jiwa, tokoh ‘Umārah merupakan tokoh yang memiliki kepribadian introvers atau tertutup. Individu dengan kepribadian tertutup, pikiran, perasaan, dan tindakannya ditentukan oleh dunia subjektif. Pribadi introvers tertutup jiwanya, sukar bergaul, dan sulit untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Ciri-ciri tersebut sesuai dengan ‘Umārah. Hal tersebut dapat dilihat dalam setiap peristiwa yang dialami oleh ‘Umārah dari awal hingga akhir, sebagaimana terlihat dalam kutipan berikut.

وَكَانَ عُمَارَةُ لَا يَعْمَلُ شَيْئًا طَوَّلَ النَّهَارِ،
بَلْ يَقْضِي أَكْثَرَ وَقْتِهِ فِي النَّوْمِ
وَالْجُلُوسِ فِي الْبَيْتِ. وَكَانَ يُهْمِلُ
دُرُوسَهُ، وَلَا يَحْفَظُ مِنْهَا شَيْئًا. وَكَانَ إِذَا
خَرَجَ —لِشِرَاءِ شَيْءٍ مِنَ السُّوقِ—
غَابَ طَوَّلَ النَّهَارِ، ثُمَّ عَادَ مِنْ غَيْرِ أَنْ
يَشْتَرِيَ شَيْئًا (كيلاني، ٢٠١٢: ٥).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tokoh ‘Umārah menghabiskan waktunya dengan berada di rumah saja. Kegiatan yang dilakukan ‘Umārah di rumah hanya tidur dan duduk-duduk santai. Tipe kepribadian dari tokoh ini adalah introvers. Dia tipe orang penyendiri, tertutup, dan tidak peduli dengan masalah sekolahnya. Hal tersebut sesuai dengan kondisi ‘Umārah yang tergambar jelas dari kutipan di atas.

Sikap tokoh utama ‘Umārah yang tertutup membuat dirinya mudah untuk menggantungkan hidupnya pada orang lain, yang dalam hal ini adalah ibunya. Hal itu terlihat ketika ‘Umārah malas-

malasan di rumah. Dengan begitu semua pekerjaan rumah yang melakukan adalah ibunya dan dia tidak membantu sedikitpun. Sementara dia hanya menghabiskan waktunya untuk tidur dan duduk santai di rumah. Selain itu, 'Umārah masih terlihat bergantung kepada ibunya saat mengalami kesulitan. Dalam hal ini tampak ketika dia kehilangan upahnya. Dia senantiasa mengadukan setiap permasalahan kepada ibunya. Hal itu dapat diketahui dari salah satu peristiwa dalam kutipan berikut.

وَمَا كَادَ يَمْشِي خُطُوتٍ قَلِيلَةً حَتَّى
حَمَشَهُ الْقَطُّ بِمَحَالٍ بِهِ (أَعْنِي: حَدَّثَهُ
بِأُظْفَرِهِ)، وَقَرَّ هَارِبًا مِنْهُ. فَلَمَّا وَصَلَ
عُمَارَةَ إِلَى بَيْتِهِ قَصَّ عَلَى أُمِّهِ مَا حَدَّثَتْ
لَهُ، فَقَالَتْ لَهُ مَدْهُوشَةٌ: مَا أَعْجَبَ
أَمْرَكَ يَا عُمَارَةُ! لِمَاذَا الْمَمْرُوطُ الْقَطُّ
بِحَبْلِ، وَبِحُرَّةٍ إِلَى الْبَيْتِ؟
(كياياني، ٢٠١٢: ١٠).

Meskipun demikian, 'Umārah memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya sendiri untuk terus berubah dan berkembang menjadi lebih baik. Motivasi sendiri merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia (Langgulung dalam Ramayulis, 2011:100). Motivasi atau dorongan tersebut awalnya berupa dorongan yang disebabkan oleh penilaian yang tidak menyenangkan terhadap respon ibunya ketika dia kehilangan upah. Hasil dari dorongan yang kuat tersebut berupa keberhasilan 'Umārah terbebas dari belenggu sifat kemalasan dan kebodohan.

Dalam sikap jiwa ekstravers dan introvers terdapat hubungan kompensatoris (Suryabrata, 2010:162). Maksudnya adalah antara introvers dengan ekstravers saling mengimbangi

di antara keduanya. Kehidupan alam tak sadar merupakan realitas yang memiliki peranan yang sama penting dengan kehidupan alam sadar. Kehidupan alam tak sadar berlawanan dengan kehidupan alam sadar (Suryabrata, 2010:163). Berdasarkan uraian di atas, kehidupan alam sadar tokoh 'Umārah adalah perasa-introvers, sedangkan kehidupan alam tak sadarnya adalah pemikir-ekstravers.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan secara global bahwa fungsi jiwa tokoh 'Umārah adalah tipe perasa dan sikap jiwanya adalah introvers. Maka dinamika kesadaran tokoh 'Umārah adalah perasa-introvers, sedangkan dinamika ketidaksadarannya adalah pemikir-ekstravers.

2. Ibu 'Umārah

2.1 Fungsi jiwa

Kepribadian dan tingkah laku tokoh Ibu 'Umārah terbentuk secara sadar. Karakter tokoh Ibu 'Umārah terbentuk karena kondisi lingkungan dan tuntutan yang dihadapinya saat itu. Tuntutan sebagai orang tua tunggal yang memiliki seorang anak yang berada di bawah tanggungjawabnya. Tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi tersebut menuntutnya untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Dia merupakan sosok ibu yang tanggungjawab terhadap keluarganya. Dia rela bekerja ekstra keras demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Meskipun dengan banyak pekerjaan dan mendapat penghasilan yang kecil. Tanggung jawabnya tidak hanya terletak pada pencukupan kebutuhan saja tetapi juga tanggung jawabnya terhadap karakter putranya. Sosok seorang ibu sangat berperan penting sebagai pembentuk karakter bagi putranya.

Ibu 'Umārah merupakan kategori individu yang berpikir secara rasional (Suryabrata, 2010:159). Tipe orang yang berpikir rasional menilai sesuatu berdasarkan penilaian benar dan salah, sehingga fungsi jiwanya adalah tipe pemikir. Hal tersebut terlihat ketika anaknya 'Umārah melakukan kesalahan dan kehilangan upahnya. Dia memberikan penilaian benar atau salah dan memberikan nasihat yang realistik. Hal tersebut terlihat dalam salah satu peristiwa berikut.

وَيْحُكَ! أَمَا تَعْلَمُ أَنَّ الْهُوَاءَ ضَرُورِيٌّ لِحَيَاةِ
الْإِنْسَانِ وَ الْحَيَوَانَ وَالنَّبَاتِ؟ فَكَيْفَ
تَعْيِشُ الدَّجَاحَةَ بَعْدَ أَنْ عَطَيْتِ الْعَلْبَةَ
وَحَرَمْتَهَا أَنْتِ تَنْفَسِ الْهُوَاءَ؟ لِمَادَا؟ لَمْ
تَحْمِلْهَا بِيَدِكَ؟ (كيلاي، ٢٠١٢: ٩).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh ibu 'Umārah merasa kecewa kepada 'Umārah dengan mengatakan "*Waichaka!*" yang artinya "Aduh, celaka kamu". Kemudian dia menjelaskan tentang kebutuhan makhluk hidup akan udara. Makhluk hidup akan mati tanpa ada udara. Dari peristiwa itu, ibu 'Umārah memberikan solusi atas permasalahan yang menimpa anaknya secara realistis dan logis. Yaitu dengan membawa anak ayam dengan tangan supaya dapat menghirup udara untuk bernafas. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui tipe tokoh ibu adalah tipe pemikir.

2.2 Sikap jiwa

Tokoh Ibu 'Umārah memiliki kepribadian ekstravers atau terbuka. Salah satu indikator kepribadian ekstravers tokoh ibu adalah adanya hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam hal ini adalah hubungan yang baik antara orang tua dengan anak. Hubungan baik yang terlihat

adalah hubungan antara tokoh ibu dengan tokoh 'Umārah. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

وَلَمَّا قَصَّ عَلَى أُمِّهِ مَا حَدَّثَ لَهُ، قَالَتْ
لَهُمْ ذُهُوشَةً... (كيلاي، ٢٠١٢: ٧).

Kutipan di atas dapat ditarik pengertian bahwa tokoh 'Umārah bercerita kepada ibunya tanpa diminta. Dia menceritakan masalah yang dihadapinya kepada ibunya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mereka memiliki hubungan yang baik. Salah satu pertanda hubungan yang baik antara anak dan orang tua adalah menceritakan isi hatinya ataupun cita-citanya kepada orang tua (Gerungan, 2004:216).

Orang yang berkepribadian ekstravers perilaku, sikap dan tindakannya ditentukan oleh lingkungan, baik lingkungan sosial atau lingkungan non-sosial (Suryabrata, 2010:162). Sebagaimana ditunjukkan oleh karakter dari tokoh Ibu. Karakter ibu yang aktif dan terbuka dipicu oleh karakter dari tokoh utama 'Umārah yang pemalas dan bodoh. Hal itu supaya dapat mengimbangi karakter 'Umārah yang bermasalah dan tertutup.

Ada satu lagi persoalan dalam kehidupan alam sadar seorang individu dalam menampakkan dirinya ke dunia di sekitarnya yang oleh Jung hal ini dinamakan persona. Persona yang ditampilkan oleh tokoh Ibu 'Umārah adalah selubung elastis, karena terdapat kesesuaian antara dunia luar dan dunia batin tokoh. Hal itu dapat diidentifikasi berdasarkan kutipan berikut.

فَقَصَّ عَلَيْهَا مَا حَدَّثَهُ. فَاشْتَدَّ غَضَبُهَا
عَلَيْهِ... (كيلاي، ٢٠١٢: ٦).

Kemarahan yang ditunjukkan oleh tokoh ibu adalah kemarahan yang sangat. Tokoh ibu tidak menutupi

kemarahannya dengan sesuatu yang lain, semisal dengan keramahan. Tetapi dia menampakkan dirinya apa adanya, sehingga ada kesesuaian antara dunia dalam dan luar tokoh ibu.

3. Pemilik Kebun

Pemilik kebun adalah tokoh yang dihadirkan oleh pengarang sebagai majikan pertama 'Umārah. Tokoh yang direpresantikan sebagai majikan ini berperan penting dalam memberikan pekerjaan kepada 'Umārah. Kepribadian pemilik kebun adalah perasa ekstravers. Hal tersebut dapat dicermati dari kutipan berikut.

فِي الْيَوْمِ الْأَوَّلِ — وَظَلَّ يَعْمَلُ مَعَ
زَارِعٍ طَوَّلَ النَّهَارِ. فَأَعْطَاهُ الزَّارِعُ قِرْشًا
أَجْرًا لَهُ عَلَى عَمَلِهِ... وَفِي الْيَوْمِ الثَّانِي
أَعْطَاهُ الزَّارِعُ قَدْحًا مِنْ
اللَّبَنِ... فَلَمَّا جَاءَ الْيَوْمُ الثَّلَاثُ أَعْطَاهُ
الزَّارِعُ دَجَاجَةً صَغِيرَةً، أَجْرًا لَهُ عَلَى
عَمَلِهِ... (كيلاني, ٧: ٢٠١٢-٩).

Kutipan di atas memberikan penjelasan bahwa 'Umārah bekerja kepada pemilik kebun selama tiga hari. Tiap hari 'Umārah mendapatkan upah yang berbeda. Hari pertama mendapatkan upah satu koin senilai satu qirsy. Hari kedua memperoleh upah segelas susu. Sedangkan hari ketiga mendapat seekor ayam kecil sebagai upah.

Kepribadian dari pemilik kebun terbentuk secara sadar karena pengaruh lingkungan. Kutipan di atas memberikan cakrawala pengertian bahwa pemilik kebun merupakan orang yang memiliki struktur kesadaran berupa fungsi jiwa perasa dan bersifat rasional. Cara bekerja Orang yang memiliki tipe kepribadian perasa yaitu dengan penilaian senang-tidak senang, sementara itu sifat dari tipe perasa yaitu bersifat rasional (Yusuf LN, 2008:75).

Adapun sikap jiwa dari pemilik kebun ialah individu yang bertipe ekstravers. Tipe ekstravers cenderung berpartisipasi dalam

masyarakat, bersikap spontan dan wajar dalam berekspresi, menguasai perasaan, tidak banyak pertimbangan, dan cenderung memberikan respon secepat mungkin (Sapuri, 2009:153). Kepribadian yang terbuka ditunjukkan oleh pemilik kebun dengan cara menerima orang yang baru dikenal. Hal itu menandakan bahwa hati pemilik kebun terbuka dan berpandangan positif dengan orang yang baru dikenal. Selain itu, penerimaan 'Umārah untuk bekerja di bawah bimbingannya mengisyaratkan kalau pemilik kebun tidak memiliki banyak pertimbangan dan respon yang diberikan tergolong cepat. Bahkan, 'Umārah bekerja kepada pemilik kebun secara intensitas lebih lama dibandingkan bekerja kepada majikan lain yang rata-rata hanya satu hari.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dinamika kesadaran tukang kebun adalah perasa-ekstravers. Sedangkan dinamika ketidaksadarannya adalah pemikir-introvers.

4. Tukang Roti

Tukang roti merupakan tokoh pendukung yang berperan sebagai majikan kedua 'Umārah. Dia memiliki andil untuk mendukung alur cerita hingga akhir. Tukang roti muncul dalam cerita pada peristiwa keenam. Dia memiliki dinamika kesadaran ekstravers perasa. Dimana fungsi jiwa tukang roti merupakan tipe perasa dengan sikap jiwa ekstravers. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut.

وَفِي الْيَوْمِ الرَّابِعِ ذَهَبَ عُمَارَةُ إِلَى
حَبَّازٍ، فَكَافَأَهُ الْحَبَّازُ — عَلَى عَمَلِهِ
— بِقِطِّ أَبِيضٍ. فَفَرِحَ بِهِ عُمَارَةُ...
(كيلاني, ١٠: ٢٠١٢).

Kutipan di atas menceritakan bahwa 'Umārah bekerja kepada tukang roti di hari keempat. Dia memberikan upah atas pekerjaan yang telah dikerjakan oleh 'Umārah berupa kucing yang berwarna

putih. 'Umārah merasa senang menerima upah dari tukang roti.

Tukang Roti sebagai majikan kedua 'Umārah memiliki komponen fungsi jiwa perasa. Perasaan adalah fungsi evaluasi, dia memberikan penilaian terhadap subjek entah bersifat positif atau negatif. Fungsi perasaan memberikan kepada manusia pengalaman-pengalaman subjektifitasnya tentang kenikmatan dan rasa sakit, amarah, ketakutan, kesedihan, kegembiraan, dan cinta (Hall, 2005:193). Mengacu pada kutipan di atas, fungsi jiwa perasa tukang roti dapat diketahui dari penerimaan tukang roti terhadap 'Umārah untuk bekerja di bawah bimbingannya. Mengingat, 'Umārah masih belum memiliki pengalaman kerja yang banyak dan bekerja kepada tukang roti merupakan pekerjaan kedua yang digeluti 'Umārah.

Sedangkan sikap jiwa tukang roti merupakan pribadi yang bersifat terbuka atau ekstravers. Kepribadian ekstravers salah satunya ditandai dengan memiliki hubungan yang lancar dengan orang lain (Suryabrata, 2007:162). Perihal tersebut dapat diketahui dari upah yang diberikan 'Umārah yaitu seekor kucing putih. 'Umārah menerima upah itu dengan perasaan senang. Maka dapat diasumsikan bahwa tukang roti mengetahui benda sekaligus warna kesukaan 'Umārah. Berhubung tukang roti memiliki dinamika kesadaran perasa-ekstravers, maka dinamika ketidaksadarannya adalah pemikir-introvers.

5. Tukang Jagal

Tukang jagal ialah tokoh pendukung yang berperan penting mendukung tokoh sentral cerita 'Umārah. Dia dihadirkan oleh pengarang pada peristiwa ketujuh. Dia berperan penting menjadi majikan ketiga 'Umārah. Dia digambarkan sebagai orang yang memiliki kepribadian pemikir-ekstravers. Hal tersebut dapat diketahui secara tersirat dari kutipan berikut.

وَلَمَّا جَاءَ الْيَوْمُ الْحَامِسُ ذَهَبَ عُمَارَةُ
إِلَى قَصَابٍ (أَي: جَزَّارٍ) فَكَافَأَهُ عَلَى

نَشَاطِهِ بِفَحْذٍ حُرُوفٍ (كِيَلَانِي،
١٠:٢٠١٢).

Kutipan di atas mengilustrasikan 'Umārah bekerja kepada tukang jagal di hari kelima. 'Umārah bekerja kepada tukang jagal hanya sehari saja. Atas pekerjaan yang telah dikerjakan 'Umārah, tukang jagal memberikan upah berupa paha biri-biri.

Sesuai dengan komponen fungsi jiwa, tukang jagal adalah orang yang berkepribadian pemikir. Pikiran menilai atas dasar benar dan salah (Suryabrata, 2010:158). Kepribadian tukang jagal yang pemikir dimanifestasikan oleh tindakannya yang memberikan upah kepada 'Umārah. Dia memberi upah berupa paha biri-biri. Pemberian upah tersebut sesuai dengan jenis pekerjaan 'Umārah, dia bekerja di sektor penjagalan hewan dan mendapatkan upah berupa bagian daging. Hal tersebut menunjukkan bahwa tukang jagal penuh dengan perhitungan dengan upah yang diberikan kepada karyawannya. Sehingga pemberian upah mesti dipikirkan dengan matang-matang.

Sedangkan kepribadian tukang jagal jika dilihat dari sikap jiwanya, dia termasuk orang yang berkepribadian ekstravers. Orang yang berkepribadian ekstravers perhatiannya lebih diarahkan ke luar dirinya, kepada orang lain dan kepada masyarakat. Sifat-sifat yang nampak dalam diri mereka adalah berhati-hati, terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah, penggembira, memiliki kontak yang besar terhadap lingkungan. Mereka mudah mempengaruhi dan mudah terpengaruh oleh lingkungan (Sobur, 2003:316). Tukang jagal memiliki kontak yang besar terhadap lingkungan area penjagalan. Dia berperan positif untuk mempengaruhi 'Umārah menjadi orang yang bersemangat. Di samping itu, dia terbuka untuk menerima 'Umārah menjadi karyawannya.

6. Pemilik Kambing

Pemilik kambing adalah tokoh pendukung cerita yang dihadirkan oleh

pengarang pada peristiwa kedelapan. Dia berperan sebagai majikan keempat 'Umārah. Sosok pemilik kambing memiliki kepribadian pemikir ekstravers. Hal tersebut dapat dicermati dari kutipan berikut.

وَفِي الْيَوْمِ السَّادِسِ ذَهَبَ عُمَارَةُ إِلَى
رَاعِي غَنَمٍ، وَظَلَّ يَرْعَى الْغَنَمَ أَكْثَرَ
النَّهَارِ. فَأَعْطَاهُ الرَّاعِي جَحْشَهُ لِيُؤَكِّبَهُ
وَيُعُودَ بِهِ فِي صَبَاحِ الْيَوْمِ التَّالِيِ
(كيلاني, ٢٠١٢: ١١).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa 'Umārah bekerja kepada pemilik kambing pada hari ketujuh. Dijelaskan pula bahwa dia bekerja kepada pemilik kambing untuk menggembalakan kambing selama sehari-hari. Kemudian Pemilik kambing memberikan upah kepada 'Umārah atas kerja kerasnya dengan anak keledai jantan.

Sesuai dengan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa pemilik kambing berkepribadian ekstravers. Salah satu ciri orang yang berkepribadian ekstravers ialah suka bekerja bersama dengan orang-orang lain (Crow dan Crow dalam Sobur, 2003: 316). Hal tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh pemilik kambing. Dia terbuka dan menerima tokoh 'Umārah untuk bekerja menggembalakan ternaknya.

Adapun fungsi jiwa pemilik kambing adalah tipe pemikir. Tipe pemikir atau dalam buku lain disebut dengan rasional terdapat pada orang-orang yang paling dipengaruhi oleh akal atau rasionya sehingga tiap tindakannya diperhitungkan benar-benar (Sarwono, 2000:160). Tipe pemikir ditunjukkan melalui pemberian upah yang diberikan kepada 'Umārah. Dalam memberikan upah, seorang majikan akan penuh pertimbangan. Dia mempertimbangkan antara hasil pekerjaan karyawan dengan hasilnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh pemilik kambing.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui kepribadian pemilik kambing adalah pemikir-ekstravers. Sementara itu,

dinamika kepribadian alam bawah sadarnya adalah perasa-introvers.

7. Sulthān A'z-Zamān

Sulthān A'z-Zamān merupakan raja yang berkuasa pada zamannya. Dia memiliki seorang anak perempuan bernama Putri Chisān, setelah putrinya menikah dengan 'Umārah, secara otomatis dia menjadi mertua 'Umārah. Sulthān A'z-Zamān sebagai salah satu tokoh pendukung cerita memiliki peranan yang penting dalam mendukung alur cerita. Dia menyediakan tempat tinggal bagi 'Umārah dan ibunya di istana dan sebagai perantara yang mendatangkan guru privat untuk 'Umārah. Sosok Sulthān A'z-Zamān merupakan orang yang berkepribadian pemikir ekstravers. Hal tersebut dapat diketahui secara implisit dari kutipan berikut.

وَفِي الْيَوْمِ التَّالِيِ أَرْسَلَ السُّلْطَانُ إِلَى
عُمَارَةَ وَأُمَّهِ، وَأَسْكَنَ هُمَا قَصْرَهُ،
وَأَكْرَمَ هُمَا أَحْسَنَ إِكْرَامٍ. وَوَكَّلَ
بِعُمَارَةَ مُدْرِسًا يُعَلِّمُهُ... وَأَعْجَبَ
السُّلْطَانُ بِأَدَبِهِ وَنَشَاطِهِ، فَرَزَّجَهُ
بِنْتَهُ (كيلاني, ٢٠١٢: ١٣).

Kutipan di atas dapat diuraikan bahwa Sulthān A'z-Zamān membawa dan mengajak 'Umārah beserta ibunya untuk tinggal di istana. Dia memberikan penghargaan yang besar kepada 'Umārah karena menjadi sebab kesembuhan putrinya. Bentuk penghargaan Sulthān A'z-Zamān kepada 'Umārah dengan mendatangkan guru untuk mengajar dan mendidik 'Umārah.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa Sulthān A'z-Zamān termasuk orang yang berkepribadian ekstravers. Diantara ciri-ciri orang yang berkepribadian ekstravers adalah memiliki sifat yang positif terhadap masyarakat dan hatinya terbuka (Suryabrata, 2010:162). Hal tersebut sebagaimana yang telah

ditunjukkan oleh Sulthān A'z-Zamān. Dia bersifat positif terhadap 'Umārah, artinya dia tidak terpaku dengan masa lalu 'Umārah.

Sementara itu, fungsi jiwa Sulthān A'z-Zamān adalah tipe pemikir. Tipe pemikir bekerja secara rasional. Berpikir melibatkan ide-ide dan intelek (Hall, 2005:193). Tipe pemikir Sulthān A'z-Zamān berpengaruh dalam setiap pengambilan kebijakannya. Sulthān adalah seorang kepala pemerintahan. Keluarga 'Umārah adalah salah satu rakyat Sulthān A'z-Zamān. Sebagai kepala negara dan pemerintahan, Sulthān A'z-Zamān tidak lepas tangan terhadap kehidupan rakyatnya. Dia memberikan fasilitas tempat tinggal dan pendidikan. Sebagaimana yang telah dilakukannya kepada 'Umārah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian alam sadar Sulthān A'z-Zamān adalah pemikir-ekstravers. Sementara itu, dimensi ketidaksadarannya adalah perasa-introvers.

8. Putri Chisān

Putri Chisān adalah anak perempuan Sulthān A'z-Zamān sekaligus istri 'Umārah. Tokoh Putri Chisān hadir dalam cerita sebagai tokoh pendukung yang berperan penting sebagai perantara 'Umārah bertemu dengan Sulthān A'z-Zamān. Pengarang menyebut Putri Chisān pada peristiwa kesembilan dan kesepuluh. Sosok Putri Chisān merupakan seorang yang memiliki tipe kepribadian perasa-introvers. Hal tersebut dapat dicermati dari kutipan berikut.

وَمَرَّ عُمَارَةُ عَلَى قَصْرِ سَيِّدَةِ الْحِسَانِ
بِنْتِ سُلْطَانِ الرَّمَانِ... وَظَلَّتْ تَضْحَكُ
مِنْ مَنَظَرِهِ. وَكَانَتْ سَيِّدَةُ الْحِسَانِ
مَرِيضَةً، مُنْقَبِضَةَ الصَّدْرِ؛ فَلَمَّا
صَحَّكَتْ شَفِيئَتْ مِنْ مَرَضِهَا (كيلاي،
١٢:٢٠١٢).

Berdasarkan kutipan di atas, diceritakan bahwa tokoh Putri Chisān memiliki riwayat sakit di dada. Penyakit di dada yang diderita Putri Chisān menjadi sembuh ketika dia tertawa saat melihat 'Umārah memanggul anak keledai jantan. Di dalam kamus Almaurid (2006:953) disebutkan bahwa kata منقبض (الصدر) diartikan dengan 'yang tertekan dan muram'. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa sakit di dada yang diderita oleh Putri Chisān disebabkan karena Sang Putri kurang terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya dengan orang terdekatnya, dalam hal ini adalah ayahandanya, Sulthān A'z-Zamān.

Sementara itu, fungsi jiwa Putri Chisān adalah tipe perasa. Hal tersebut dapat diketahui dari reaksi Putri Chisān ketika dia melihat 'Umārah memanggul anak keledai. Putri Chisān merasa keheranan dan tertawa ketika melihat pemandangan tersebut. Karena hal tersebut tidak lazim bagi orang pada umumnya. Pada umumnya orang akan memilih untuk membawa anak keledai dengan menariknya dengan tali, akan tetapi lain halnya dengan 'Umārah yang memilih membawa keledai dengan memanggul dipundaknya. Sesuai dengan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa cara bekerja tipe perasa adalah dengan penilaian senang-tidak senang (Yusuf LN, 2008:75).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dinamika kepribadian alam sadar tokoh Putri Chisān sesuai dengan tipologi Jung adalah perasa-introvers. Adapun kepribadian alam bawah sadarnya adalah pemikir-ekstravers.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keempat fungsi jiwa. Namun hanya ada satu fungsi saja yang superior atau mendominasi dalam setiap individu. Hal itu nanti yang akan menentukan tipe individu tersebut. Tentunya, fungsi yang mendominasi setiap orang berbeda satu sama yang lain. Dalam konteks cerita 'Umārah, dominasi fungsi jiwa setiap tokoh berbeda-beda. Tokoh 'Umārah dominan perasa, tokoh Ibu

dominan pemikir, pemilik kebun dominan perasa, tukang roti dominan perasa, tukang jagal dominan pemikir, Pemilik kambing dominan pemikir, Sulthān A'z-Zamān dominan pemikir, Putri Chisān dominan perasa.

Tidak hanya fungsi jiwa, sikap jiwa dalam diri seseorang pasti ada sisi ekstravers dan introvers. Namun demikian, salah satu dari dua sikap jiwa itu yang berhasil mewarnai seseorang sehingga membentuknya menjadi orang yang ekstravers atau introvers. Dalam konteks cerita *'Umārah*, tokoh yang cenderung ekstravers adalah tokoh ibu, pemilik kebun, tukang roti, tukang jagal, pemilik kambing, Sulthān A'z-Zamān. Adapun tokoh yang bersikap introvers adalah *'Umārah* dan Putri Chisān. Penelitian ini hanya dikemukakan pada sifat yang dominan yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut dan tidak dijabarkan seluruhnya, dikarenakan keterbatasan objek material.

C. PENUTUP

Cerpen anak *'Umārah* memiliki delapan tokoh terdiri dari tokoh utama dan tokoh pendukung cerita. Aspek kepribadian tokoh-tokoh berdasarkan Psikologi Carl Gustav Jung yaitu, tipologi *'Umārah* berdasarkan dinamika kesadaran adalah perasa-introvers, sedangkan dinamika ketidaksadarannya adalah pemikir-ekstravers. Tokoh Ibu *'Umārah* memiliki dinamika kesadaran pemikir-ekstravers dengan dinamika alam bawah sadarnya perasa-introvers. Pemilik kebun memiliki dinamika alam sadar perasa-ekstravers, sedangkan dinamika alam bawah sadarnya pemikir-introvers. Tukang roti memiliki dinamika alam sadar perasa-ekstravers dan dinamika alam bawah sadar pemikir-introvers. Dinamika alam sadar Tukang jagal adalah pemikir-ekstravers dan dinamika alam bawah sadarnya yaitu perasa-introvers. Pemilik kambing memiliki dinamika alam sadar pemikir-ekstravers, sedangkan dinamika kepribadian alam bawah sadarnya adalah perasa-introvers. Putri Chisān memiliki

dinamika alam sadarperasa-introvers, sedangkan kepribadian alam bawah sadarnya pemikir-ekstravers. Adapun Sulthān A'z-Zamān memiliki kepribadian alam sadar pemikir-ekstravers, sedangkan dinamika kepribadian alam bawah sadarnya adalah perasa-introvers. Dengan demikian kepribadian tokoh dalam cerpen anak tersebut didominasi oleh tokoh dengan tipologi kepribadian pemikir-ekstravers.

DAFTAR PUSTAKA

- Baalbaki, Munir dan Rohi Baalbaki. *Kamus Almaurid Arab-Inggris-Indonesia*. Surabaya: Penerbit Halim Jaya.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hall, Calvin S dan Gardner Lindzey. 2009. *Teori-teori Kepribadian 1: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kilānī, Kāmil. 2012. *'Umārah*. Kairo: Muassasah Hindāwī Litta'lim wa al-Tsaqāfah.
- _____. *Qashash Fukāhiyyah: 'Umārah (Funny Stories Ummara)* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Saleem A Khanani. Shrewbury MA.
- Lando, Vicky Aprilia Maria Remba. 2015. *Skripsi: Analisis Kepribadian Tokoh Bima Dalam Novel Versus Karya Robin Wijaya, Sebuah Kajian Psikologi Sastra dan Relevansinya terhadap Pembelajaran di SMA*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Moleong, Lexy Y. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Olson, Matthew H dan B.R Hergenbahn. 2013. *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qoriyani, Aisyah. 2015. Skripsi: *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Chimār al-Chakīm Karya Taufiq al-Chakīm*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ramayulis, 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapuri, Rafy. 2009. *Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2000. *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf LN, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.